

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini dibahas tentang, a) proses pemerolehan bahasa kedua pada siswa kelas satu MI Miftahul Qulub, b) problematika bahasa kedua pada siswa kelas satu MI Miftahul Qulub, dan c) hasil pemerolehan bahasa pada siswa kelas satu MI Miftahul Qulub.

A. Proses Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas Satu MI Miftahul Qulub Tawar

Dalam fenomena ini dari 34 siswa/siswi terbagi menjadi 3 fenomena yang *pertama* hanya beberapa anak yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yang *kedua* beberapa anak masih mencampur bahasa keseharian dengan bahasa Indonesia, dan yang *ketiga* beberapa bagian lainnya menggunakan bahasa keseharian dan belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Proses pemerolehan bahasa dan penguasaan bahasa pada anak-anak terutama untuk anak kelas satu yang menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu fenomena yang unik dan menakjubkan. Karena saat proses pemerolehan bahasa secara alamiah dan tidak di buat-buat. Bagaimana manusia memperoleh bahasa itu sangat mengagumkan dan sukar dibuktikan. Dari berbagai teori dari bidang disiplin dan telah dikemukakan oleh pengkaji telah menerangkan saat pemerolehan bahasa berlaku khususnya pada kanak-kanak.⁸⁴

⁸⁴Abdul Chaerdan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: pengenalan awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hal.222

Setiap anak dilahirkan dengan dibekali “alat pemerolehan bahasa (*Language acquisition (LAD)*). Alat ini merupakan pemberian biologis yang sudah diprogramkan untuk merinci butir-butir yang mungkin dari satu tata bahasa. LAD dianggap sebagai bagian fungsi fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa, dan tidak punya ikatan dengan kemampuan kognitif lainnya.⁸⁵

Proses pemerolehan bahasa anak beralih secara bertahap, dari tahap satu ketahap yang lain. Tahap tersebut adalah (a) tahap peniruan, (b) tahap memahami makna, dan (c) tahap menggunakan kata dalam berkomunikasi. Menurut Pateda proses bahasa manusia melewati tiga bagian yang saling berkaitan, yakni: (1) proses ketika masih berada dalam diri pembicara, (2) proses di lingkungan, dan (3) proses ketika berada dalam diri pendengar.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dipadukan menjadi satu bahwa teori dan penelitian saling berkaitan dan hampir sama. Seperti yang sudah dijelaskan, proses pemerolehan bahasa anak terbagi menjadi tiga fenomena sebagai berikut:

- a) *Pertama* hanya beberapa anak yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- b) *Kedua* beberapa anak masih mencampur bahasa kesehariannya dengan bahasa Indonesia

⁸⁵Abdul Chaerdan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: pengenalan awal, ...* hal.223

⁸⁶Siti Nurbaya dan Mujinem, "Pemerolehan Bahasa Anak dan Peranan Orang Tua, Cakrawala pendidikan" No. 3, Tahun XVI Nopember 1997 dalam <http://www.neliti.com>, diakses tanggal 30 April 2019.

- c) *Ketig* beberapa bagian lainnya menggunakan bahasa keseharian dan belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dari tiga fenomena tersebut terbukti bahwa proses pemerolehan bahasa anak secara alamiah tanpa dibuat-buat. Dan pemerolehan bahasa tidak lepas dari tahap-tahap yang ada seperti:

- (a) Tahap peniruan,

Anak-anak merupakan peniru yang paling baik dan peniruan adalah salah satu strategi dalam pemerolehan bahasa.

- (b) Tahapan memahami makna

Anak-anak lebih dulu memahami apa yang dilihat atau apa yang didengar kemudian anak akan menirukan hal tersebut.

- (c) Tahapan menggunakan kata dalam berkomunikasi.

Setela anak memahami dan menirukan apa yang dilihat dan didengar baik berupa kalimat perintah, larangan, dan seruan anak akan mengaplikasikan saat ia berkomunikasi dengan orang disekitarnya.

B. Problematika Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas Satu MI Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto

Pemerolehan bahasa menarik untuk dikaji, khususnya pemerolehan bahasa anak. Pemerolehan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor (1) keluarga (orang tua), (2) lingkungan, dan (3) teman sebaya. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak, oleh sebab itu jika orang tua menginginkan anak untuk memperiloleh dan menggunakan bahasa dengan

baik, hendaknya orang tua memberikan contoh, dan sikap yang baik ketika sedang dan akan menggunakan bahasa dihadapan anak-anak. Anak-anak senantiasa meniru kata-kata yang didengar dari ucapan orang tuanya.⁸⁷

Kaum behavioris menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Menurut kaum behaviorisme kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Anak dianggap sebagai penerima pasif dari tekanan lingkungannya, tidak memiliki peranan yang aktif didalam proses perkembangan perilaku verbalnya.⁸⁸

Lingkungan yang masih menggunakan bahasa Ibu tidak memungkinkan anak untuk berbicara bahasa Indonesia di setiap harinya, anak berbicara bahasa Indonesia dan masih dicampur dengan bahasa Jawa, selain itu faktor lingkungan ada juga faktor keluarga.

Faktor keluarga juga mempengaruhi anak dalam berbahasa dengan baik dan benar, karena di keluarga (orang tua) merupakan sekolah pertama bagi anak. Karena memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Selain mengasuh dan membesarkan anak, orang tua juga menjadi contoh bagi anak. Karena yang diucapkan orang tua (keluarga) itu kemungkinan besar akan ditirukan anak. Seperti ketika anggota keluarga mengucapkan kata-kata

⁸⁷Siti Nurbaya dan Mujinem, "Pemerolehan Bahasa Anak dan Peranan Orang Tua, Cakrawala pendidikan" No. 3, Tahun XVI Nopember 1997 dalam <http://www.neliti.com>, diakses tanggal 30 April 2019.

⁸⁸Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: pengenalan awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hal.223

kasar otomatis anak akan menirukan hal yang sama. Karena setiap tingkah laku keluarga (orang tua) akan tersimpan di memori anak.

Anak akan memperoleh bahasa sebanyak mungkin dengan tidak membatasi anak untuk mengeksplor pengetahuan dan kosa kata yang diinginkan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dibiasakan saat belajar mengajar agar siswa mampu memperoleh bahasa-bahasa barunya. Khususnya di usia-usia belia yang masih memerlukan bimbingan dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Anak bisa memperoleh bahasa barunya hasil dari pengetahuan mereka melalui berbagai macam. Misalnya, dari tontonan kesukaan dan berbicara dengan teman sebaya, mendengarkan orang dewasa berbicara dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, hasil penelitian saling berkesinambungan antara hasil dan temuan yang dimana problematika pemerolehan bahasa anak sehari-harinya memang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga dan teman sebaya. Masing-masing dari faktor tersebut masing-masing memiliki peran penting. Misalnya:

(a) Lingkungan

Lingkungan yang baik tentu akan berdampak baik untuk anak. Terutama di penelitian di tekankan cara bahasa. Jika, bahasa yang digunakan di lingkungan tersebut memperoleh bahasanya dengan menggunakan bahasa kasar (kalimat seru) maka anak akan menirukan.

(b) keluarga

keluarga disini berperan penting dalam proses pemerolehan bahasa anak. Karena setiap ucapan atau pun perkataan keluarga (orang tua) yang lebih sering di dengarkan oleh si anak. Secara otomatis atau secara tidak langsung anak memperoleh bahasa dengan cara menirukan kalimat bahasa yang diucapkan.

(c) teman sebaya

teman sebaya juga sama halnya dengan keluarga yang memiliki peran penting dalam problematika bahasa anak. Karena, saat anak melakukan interaksi dengan teman sebaya atau bedialog, anak tersebut akan menghasilkan kata-katai baru.

C. Hasil Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas Satu MI Miftahul Qulub Tawar

Menurut Abdul chaer tutur anak pada masa usia SD bersifat inovatif. Ketika SD anak mulai menjadi masyarakat bilingual sebagai akibat kontak bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan sehingga tampak adanya peyimpangan. Mereka cenderung menyimpang dalam bertutur karena mereka masih tahap-tahap belajar mengembangkan bahasanya (bersifat developmental). Hal ini senada dengan pendapat Djaali yang menyatakan bahawa pada mulanya anak kurang terlatih dan terkontrol ketika

memasuki alam manusia yang aktif, namun lama-lama menjadi terkontol dalam hal penggunaan kata-kata yang lebih ramah dan bersahabat.⁸⁹

Bahasa Indonesia pada dasarnya memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi yang dimiliki bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dalam kedudukan bahasa nasional, bahasa mempunyai tiga fungsi yakni: sebagai alat pemersatu suku-suku bangsa, sebagai lambang kebangsaan, dan sebagai identitas nasional. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok mulai tingkat SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Pemerolehan bahasa pada siswa kelas satu berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, keluarga dan kebiasaan dari anak itu sendiri. Sociolinguistik ini dibuktikan dengan bahasa yang digunakan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama teman, guru, orang tua atau pun masyarakat sekitar. Bahasa yang mereka gunakan berbeda-beda dimana ada yang menggunakan bahasa jawa murni, bahasa Indonesia murni dan bahasa campuran yaitu jawa dan Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, hasil dari pemerolehan bahasa siswa kelas satu masih cenderung menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu dari pada bahasa keduanya seperti bahasa Indonesia dalam interaksi antara satu dengan yang lainnya, bahkan sering menggunakan bahasa campuran antara Jawa dan Indonesia.

⁸⁹Artikel-pendidikan-sosial-ilmiah.blogspot.com/2016/01/sociolinguistik-bahasa-dan-usia.html, diakses pada tanggal 30 April 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori saling dikaitkan siswa kelas satu mampu memproduksi kata atau kalimat baru. Dapat dibuktikan jika siswa kelas satu dalam berkomunikasi masih mencampur kodekan bahasa tersebut. Misalnya, anak diberi kalimat tanya menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dengan dicampur bahasa ibunya.

Solusi dari problematika yang efektif dalam bahasa anak adalah dengan memberikan contoh pelafalan yang baik dan benar (jelas), karena anak akan menirukan yang telah orang lain ucapkan kepadanya. Pada dasarnya anak hanya dapat menirukan dari bahasa ibu atau dari sekitarnya karena anak *how to see*, *how to hear*, dan *how to do*.